

EVALUASI PEMILIHAN JENIS DAN PENATAAN TANAMAN MEDIAN JALAN KOTA MALANG

EVALUATION OF SELECTED AND ARRANGED PLANTS OF MEDIAN STREET IN MALANG CITY

Nurfathya Dwi Prasanti Agus^{*)}, Euis Elih Nurlalelih dan Sitawati

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
Jln Veteran, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

^{*)}Email : fa.thya@yahoo.com

ABSTRAK

Pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median jalan yang memiliki lebar <4 m harus memenuhi persyaratan sifat fisik, ekologi, dan 5 prinsip perancangan untuk mengoptimalkan fungsi tanaman pada median jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemilihan dan penataan tanaman pada median jalan untuk mengetahui apakah pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median jalan sudah sesuai dengan kriteria ekologi dan sifat fisik tanaman serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan pemilihan jenis dan penataan tanaman. Penelitian ini dilakukan pada median Jalan Ahmad Yani, Jalan S.Parman, Jalan LetJen Sutoyo, Jalan J.A.Suprpto, dan Jalan Basuki Rahmat, Malang pada bulan April-Juni 2014. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan mengumpulkan data di lapang yang selanjutnya dilakukan evaluasi berdasarkan ketentuan tanaman lanskap median jalan dan prinsip perancangan yang kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi. Berdasarkan data yang dihasilkan di lapang bahwa pemilihan jenis tanaman berdasarkan sifat fisik tanaman telah 100% memenuhi kriteria, sebanyak 12,5% tanaman kurang sesuai ditanam pada median jalan tanpa naungan, pemeliharaan tanaman median jalan tidak sesuai dengan aspek pemeliharaan tanaman median jalan, dan secara keseluruhan pada median jalan yang diamati sudah menerapkan 4 prinsip perancangan yaitu tema, irama, skala, dan keseimbangan. Dapat disimpulkan bahwa walaupun banyak dari kriteria pemilihan jenis dan penataan tanaman yang sudah terpenuhi, beberapa perbaikan perlu dilakukan pada aspek pemilihan jenis

tanaman berdasarkan ekologi dan sifat fisik tanaman agar dalam aspek pemeliharaan tanaman pada median jalan dapat diminimalisir mengingat lebar median jalan yang sempit dapat menyulitkan terhadap pemeliharaan tanaman.

Kata Kunci : Median Jalan, Pemilihan Jenis, Ekologi Tanaman, Penataan Tanaman, Prinsip Perancangan, Evaluasi.

ABSTRACT

Selection and arrangement of plant on median barrier that have <4 m wide should be based on physical characteristic, ecological requirement, and 5 principles of design in order to optimized the function of plant on median barrier. This research aims to evaluate selection and arrangement of plants on median based on ecology, physical of plants, functional of plants on median, plant maintenance, and 5 principles of design and to give recommendation. This research conducted on Ahmad Yani Street, S.Parman Street, LetJen Sutoyo Street, J.A.Suprpto Street, and Basuki Rahmat Street, Malang on April to June 2014. This research is using survey method to invent data about plants and environment on median and then evaluate them based on characteristic of median plants and 5 principles of design, and the last is recommendation. Based on the result, 100% of selection of plants are already based on physical characteristic of plants, about 12,5% of plants is not suitable to be planted on open space, plant maintenance is not suitable with the maintenance aspect of median barrier landscape, and about all the observed medians are already applied 4 principles of design (theme, rhyme,

proportion, and balance). It can be concluded that although all of the observed criteria had been fulfilled, but some of improvement should be given to selection of plants based on physical characteristic and ecological requirement of plants in order to minimized maintenance of plants on median.

Keywords: Median, Selection Of Plants, Ecological Requirement, Arrangement Of Plant, Principal Of Design, Evaluation

PENDAHULUAN

Padatnya lalu lintas di sepanjang Jalan Ahmad Yani sampai dengan Jalan Basuki Rahmat, Kota Malang membuat keberadaan median jalan menjadi sangat penting sebagai infrastruktur jalan untuk. Median jalan adalah salah satu kelengkapan badan jalan yang sangat penting karena berfungsi untuk memisahkan arus lalu-lintas yang berlawanan arah dan sebagai infrastruktur jalan dan pelengkap elemen lanskap jalan yang dapat meningkatkan keamanan dan kelancaran lalu-lintas. Median jalan kini dilengkapi dengan berbagai macam elemen tanaman agar keberadaan median jalan tidak monoton yang hanya berupa perkerasan saja karena median jalan juga kini memiliki fungsi sebagai media untuk perluasan ruang terbuka hijau. Penanaman tanaman pada median jalan bukan hanya berfungsi sebagai estetika saja, namun juga memiliki nilai fungsional yang dapat meningkatkan fungsi median jalan sebagai pengaman bagi pengguna jalan. Oleh karena itu pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median jalan harus sesuai dengan kriteria sifat fisik, ekologi tanaman lanskap jalan, dan penataannya pada median jalan. Evaluasi dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pemilihan jenis dan penataan tanaman median jalan. Permasalahan yang ditemui pada lingkungan tempat tumbuh tanaman pada median jalan yang diamati adalah lebar media tumbuh tanaman hanya 0,5m, suhu tinggi dan kelembaban rendah akibat paparan sinar matahari tanpa naungan. Penanaman tanaman pada median jalan

yang memiliki lebar lebih dari 0,8 meter tidak banyak menemui masalah yang berarti bagi pengguna jalan karena ruang yang dimiliki tanaman cukup luas. Namun pemilihan dan penataan tanaman pada median jalan yang sempit dengan lebar kurang dari lebar ideal median jalan (4,00 m – 6,00 m) meter harus sesuai dengan sifat fisik tanaman agar tidak mengganggu sirkulasi pengguna jalan.

Pemilihan tanaman hias yang ditanam pada median jalan arteri dan kolektor dengan ukuran kurang dari lebar ideal median jalan harus menghindari tanaman pangkas, memilih tanaman yang tahan terhadap paparan sinar matahari penuh, dan merupakan tanaman tahunan untuk memudahkan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan seperti pemangkasan dan penyulaman tanaman juga berperan dalam mempertahankan keindahan penataan tanaman median jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median jalan Kota Malang, mengevaluasi pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median jalan dengan pertimbangan ekologi, fisik, fungsi tanaman dalam lanskap jalan, pemeliharaan tanaman, dan prinsip perancangan. Serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki pemilihan jenis dan penataan tanaman median jalan di Kota Malang dalam bentuk uraian deskriptif dan gambar rancangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median Jalan Ahmad Yani sampai Jalan Basuki Rahmat belum sesuai dengan ekologi, sifat fisik dan hortikultura tanaman, pemeliharaan, serta prinsip perancangan.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di median jalan pada jaringan jalan arteri sekunder Jalan Ahmad Yani, Jalan Letjen Sutoyo, Jalan Jenderal S. Parman, Jalan Jaksa Agung Suprpto, dan Jalan Jenderal Basuki Rahmat dengan ketinggian 500 mdpl, dengan temperatur 31,2° – 33,1° C pada saat sinar matahari penuh (pukul 12.00) dan lama penyinaran matahari kurang lebih 10-11jam, dan kelembaban udara pada kisaran

50%-62%. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2014. Alat yang digunakan adalah termohigrometer, meteran, dan penggaris. Sedangkan bahan yang digunakan adalah berupa form skoring dan form pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode survey. Metode survey yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data aktual di lapang. Proses ini meliputi empat tahapan, yaitu pembagian tapak pengamatan (terdapat 17 tapak pengamatan yang ditentukan dengan cara membagi tiap badan median jalan, pengumpulan data atau inventarisasi, evaluasi, dan rekomendasi Data yang dikumpulkan adalah mengenai komposisi tanaman median jalan, aspek-aspek fungsi, penataan dan pemeliharaan. Selanjutnya dilakukan evaluasi mengenai kondisi aktual berdasarkan ketentuan tanaman lanskap median jalan dan prinsip perancangan, selanjutnya digunakan untuk mengetahui gejala-gejala yang ada yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam tahap rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekologi Tanaman Semak Pada Median Jalan

Median jalan yang diamati memiliki lebar total 0,8m dengan lebar bidang tanam 0,5m dan ketinggian tanah dalam median 80cm. Terdapat 16 jenis tanaman hias semak yang ditanam di median jalan. Sebanyak 87,5% tanaman hias yang ditanam pada median jalan yang diamati didominasi oleh tanaman semak tahunan dan 12,5% sisanya adalah tanaman semak musiman. Sebanyak 37,5% berupa tanaman hias berbunga indah dan sebanyak 62,5% berupa tanaman berdaun indah (Gambar 2). Tanaman hias berdaun indah adalah *Syzygium oleina*, *Cordyline fruticosa*, *Iresine herbstii*, *Tabernaecorymbosa*, *Tabernaecorymbosa* var., *Codiaeum variegatum*, *Excoecaria cochinchinensis*, *Dracaena marginata*, *Osmoxylum lineare*, dan *Dracaena reflexa*

'*song of india*'. Sedangkan yang termasuk tanaman hias berbunga indah adalah *Rhododendron obtusum*, *Bougainvillea* sp, *Pachystachys lutea*, *Pseuderanthemum reticulatum*, *Jasminum multiflorum*, dan *Plumbago auriculata*.

Jika dilihat dari kondisi umum tanaman semak yang ada di median Jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat, pemilihan tanaman sudah sesuai dengan syarat tumbuh yang diperlukan tanaman karena secara umum tanaman dapat tumbuh dengan baik. Sebanyak lebih dari 80% tanaman semak yang ditanam pada median jalan adalah tanaman yang membutuhkan cahaya matahari 100% serta penyiraman yang tidak terlalu sering. Median jalan pengamatan adalah lokasi terbuka tanpa naungan dengan penyiraman tanaman yang dilakukan sehari sekali pada sore hari.

Morfologi Fisik Tanaman Semak Median Jalan

Median jalan yang memiliki lebar >1,5 m relatif mudah dalam pemilihan tanaman karena tanaman memiliki ruang yang cukup lebar untuk pertumbuhan kanopinya. Namun untuk median jalan yang memiliki lebar median <0,80 pemilihan jenis tanaman harus memperhatikan jenis tanamannya serta memerlukan perawatan yang intensif karena lebar kanopi tanaman tidak boleh sampai melebihi badan median. Berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum (2012), tanaman yang ditanam pada median jalan <1,5 m hanyalah jenis perdu/semak dan tanaman berbunga. Tinggi tanaman tidak boleh menghalangi lampu kendaraan. Tanaman yang ditanam pada median jalan yang memiliki lebar < 1,5 m harus memiliki tinggi < 1 m dan dengan ketentuan tidak ada bagian dari cabang tanaman yang menghalangi badan jalan. Dari kriteria tersebut, tanaman semak yang ada pada median jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat telah sesuai dengan kriteria karena tidak ada tanaman yang memiliki tinggi lebih dari 1 m. Namun nampak ada beberapa tanaman yang tidak tahan stress lingkungan (Gambar 1).



Gambar 1 Tanaman yang Memiliki Sifat Tidak Tahan Stress Lingkungan (a) *Iresine herbstii*, (b) *Excoecaria cochinchinensis*, dan (c) *Pachystachys lutea*

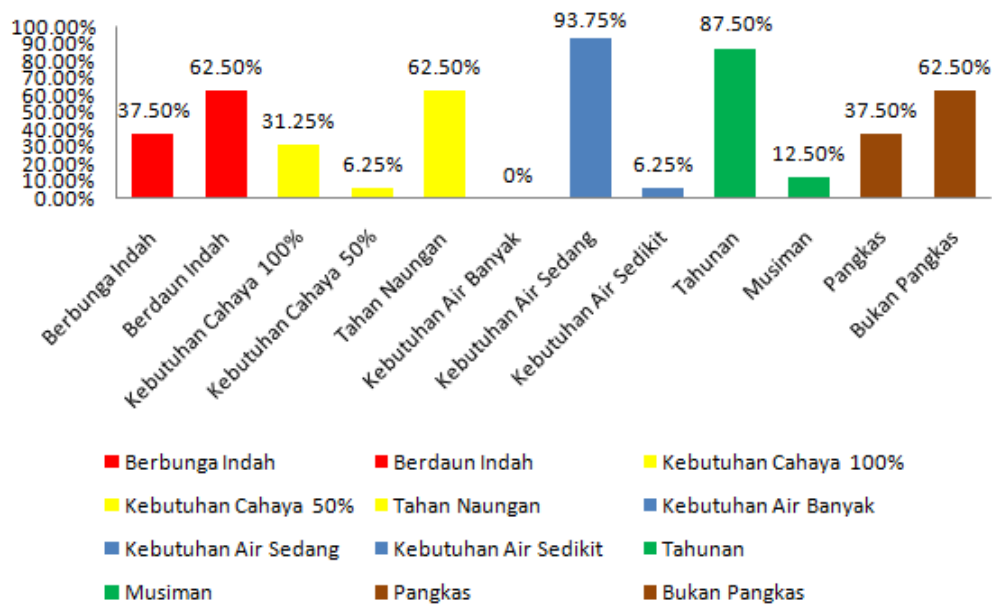
Dari tahap skoring dihasilkan tanaman semak yang ditanam pada median jalan umumnya telah memenuhi kriteria tanaman median jalan berdasarkan morfologi organ tanaman karena pada hasil skoring pada Tabel 5, seluruh tanaman yang diamati memiliki total skor > 9. Organ tanaman yang diamati adalah akar, batang, daun, dan bunga. Organ lain seperti buah dan umbi tidak diamati karena organ tersebut tidak terdapat pada tanaman yang diamati. Organ tanaman dinilai berdasarkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar median jalan serta pada keselamatan pengguna jalan raya.

Fungsi Tanaman Semak Median Jalan

Murdaningsih (2010) menyatakan bahwa tanaman lanskap pada bagian jalan harus memenuhi aspek efisiensi, keamanan, dan kenyamanan serta penampilan yang menarik demi kelancaran sirkulasi pengguna jalan. Fungsi tanaman dapat dijadikan panduan dalam memilih tanaman. Jenis tanaman yang ditanam pada median jalan sebaiknya memiliki lebih dari satu manfaat yaitu selain berfungsi sebagai estetika juga memiliki manfaat dari aspek keselamatan dan aspek kenyamanan pengguna jalan. Pemilihan jenis tanaman sebaiknya disesuaikan dengan fungsi yang akan dimunculkan sesuai dengan tempat dimana tanaman tersebut akan ditanam. Tanaman yang ditanam pada median jalan umumnya berfungsi sebagai pembatas atau pemisah jalur yang berlawanan, pengaman dari benturan, sebagai pengarah pengguna jalan ke arah tujuan tertentu, dan sebagai penghalang sinar lampu kendaraan bermotor pada malam hari. Tanaman

semak yang terdapat pada tapak pengamatan secara umum telah memiliki fungsi tanaman lebih dari satu macam sehingga sesuai untuk ditanam pada median jalan. Rata-rata tanaman semak yang ada pada tapak pengamatan memiliki 3 fungsi tanaman yaitu sebagai pembatas, pengaman, dan pengarah. Maka dapat dikatakan bahwa tanaman semak yang ada di median jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat sangat sesuai untuk ditanam pada median jalan berdasarkan fungsi tanaman median jalan. Seluruh tanaman semak yang diamati memiliki fungsi sebagai tanaman pembatas kecuali Pucuk Merah (*Syzygium oleina*) karena tidak ditanam secara massa melainkan hanya digunakan sebagai tanaman peralihan antara penanaman baris tanaman satu dengan yang lainnya. Pada fungsi tanaman sebagai pengaman, tanaman Bougainville (*Bougainvillea* sp) tidak memenuhi kriteria sebagai tanaman pengaman karena pada Bougainville memiliki dahan yang berduri sehingga dapat membahayakan pengguna jalan.

Tanaman yang memiliki fungsi sebagai penghalang sinar lampu kendaraan bermotor adalah Pucuk Merah (*Syzygium oleina*) dan Andong Merah (*Cordyline fruticosa*) karena hanya 2 tanaman ini yang memiliki tinggi yang cukup untuk menghalangi silau lampu kendaraan pada malam hari walaupun tidak mencapai 1,5m dan memiliki daun yang cukup rimbun sehingga dapat mengefektifkan menyerap lampu kendaraan bermotor pada malam hari (Vitasari, 2010). Berdasarkan Narendreswari (2014), bahwa penanaman tanaman perdu dan semak secara



Gambar 2 Histogram Tanaman Median Jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat

berkombinasi dengan penataan secara teratur diletakkan di antara jalan dan trotoar akan memberikan kesan tanaman sebagai pembatas fisik. Tanaman semak ditanam secara berbaris dan kontinyu sepanjang median jalan sehingga dapat dikatakan seluruh tanaman semak yang ada di sepanjang median jalan Ahmad Yani sampai Basuki Rahmat merupakan tanaman pengarah.

Pemeliharaan Tanaman Median Jalan

Pemeliharaan fisik pada lanskap perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas visual secara umum dan elemen-elemennya. Dalam memilih jenis tanaman untuk jalan, kemampuan suatu instansi dalam kaitannya dengan pemeliharaan harus dipertimbangkan. Tanaman sebagai elemen lanskap perlu dipilih dan ditempatkan berdasarkan pertimbangan fungsional dan estetis (Putri, *et al.*, 2013). Dengan memilih tanaman yang sesuai dengan kebutuhan iklim dan toleran lingkungan maka akan mengurangi pemeliharaan. Pemeliharaan rutin yang dilakukan adalah meliputi penyiraman dan pemangkasan saja. Tanaman yang memiliki daya tumbuh yang cepat membutuhkan

perawatan yang intensif terutama pemangkasan. Beberapa tanaman yang ada pada median jalan terlihat tidak terawat dan mengurangi estetika karena tidak dipangkas dan tidak dilakukan penyulaman seperti pada tanaman Bligo Bandung (*Iresine herbstii*) dan Bougainville (*Bougainvillea* sp) seperti Gambar 3. Faktor – faktor yang dapat menghambat kegiatan pemeliharaan menurut Sarwadana *et al* (2013) adalah terbatasnya kesediaan waktu dan jadwal pemeliharaan lanskap yang tidak terencana. Kemudian medan yang cukup berbahaya untuk melakukan perawatan rutin membuat kegiatan pemeliharaan tidak terlaksana dengan baik yang dapat menyebabkan tanaman terlihat tidak terawat. Pemeliharaan rutin yang dilakukan adalah penyiraman saja. Penyiraman dilakukan setiap hari.

Komposisi Tanaman Median Jalan

Dalam Purwanti (2010) menyatakan bahwa tujuan dari desain adalah terciptanya suatu karya yang fungsional, berguna dan estetis, memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pengguna. Pengguna jalan dalam kendaraan bermotor selalu dalam kondisi bergerak sehingga pengguna jalan hanya dapat menangkap kesan warna,



Gambar 3 Tanaman pada tapak 16 yang Terlihat Tidak Terawat (a) *Iresine herbstii* pada tapak 13 dan (b) *Bougainvillea* sp

bentuk dan tekstur tanaman yang disajikan secara massal.

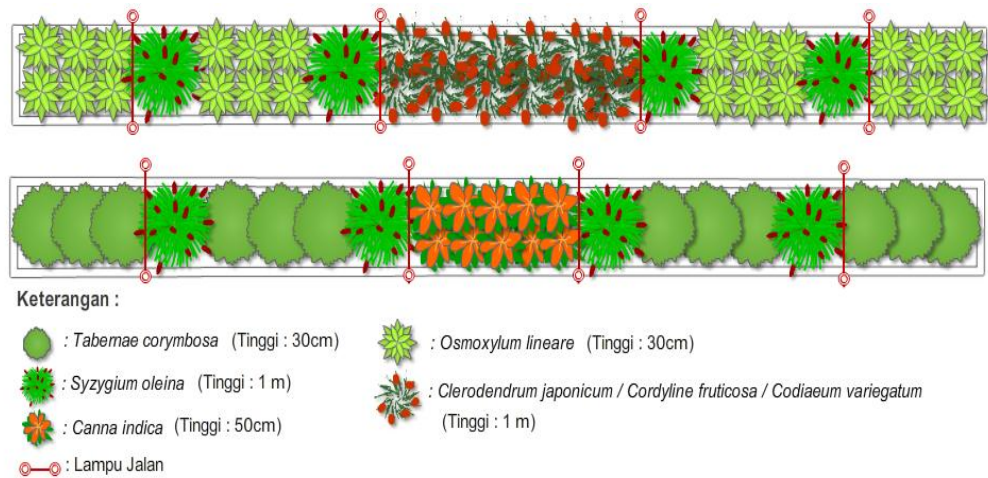
Bentuk penanaman tanaman secara individu tidak akan tertangkap oleh pejalan kaki, terlebih oleh pengemudi kendaraan. Oleh karena itu pada jalan lokal, kolektor, dan arteri tanaman harus ditanam berbaris memanjang secara massal.

Dalam mengkomposisikan tanaman dalam lanskap jalan, antara warna daun dan bunga, tekstur daun, dan bentuk/ukuran tanaman apabila dikombinasikan dengan baik maka akan menghasilkan kualitas estetika yang baik. Warna-warna daun dan bunga yang dapat ditemui di median jalan pengamatan adalah warna merah, hijau, kuning, dan coklat. Dalam sebuah lanskap, warna menjadi salah satu penentu apakah taman tersebut memiliki komposisi warna yang bagus sehingga dapat dinikmati oleh orang yang ada di dalamnya. Komposisi warna tersebut merupakan perpaduan antara warna alam dengan warna dari elemen-elemen lanskap yang beranekaragam (Ilhami, 2010). Dalam kaitannya dengan sebuah desain atau rancangan, warna juga memegang peranan sebagai elemen yang dapat mengekspresikan objek selain bentuk, tekstur, dan garis (Hakim, 2012).

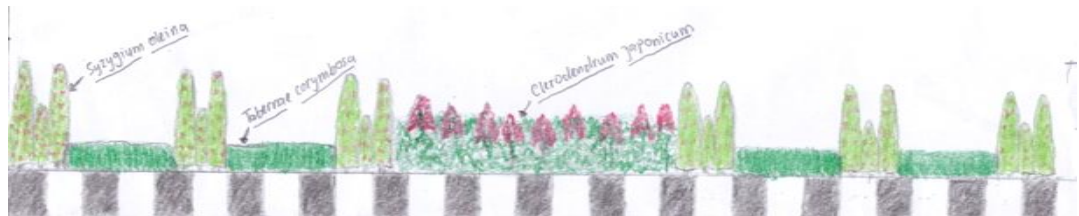
Prinsip Perancangan Median Jalan

Pada tapak pengamatan, prinsip tema keseluruhan menggunakan tema

formal berupa garis lurus (formal linear). Menurut Budiyo (2012), tema formal dapat dilihat dari sistem axis atau poros yang sangat kuat dan membagi-bagi badan jalan menjadi ruang-ruang yang simetris. Prinsip irama ditunjukkan dengan adanya pengulangan tanaman tertentu pada setiap satuan badan median jalan seperti irama detak jantung karena. Skala ditunjukkan dengan adanya perbedaan tinggi antar tanaman satu dengan tanaman lainnya. Keseimbangan ditunjukkan dengan keharmonisan ukuran tinggi dan besar tanaman yang dengan yang lainnya walaupun berbeda ukuran. Sedangkan titik perhatian ditunjukkan dengan keberadaan tanaman yang berkesan dapat memecah kebosanan saat memandang median jalan yaitu dapat berupa tanaman dengan bunga yang mencolok maupun yang memiliki tekstur daun kasar. Secara keseluruhan, penataan tanaman pada median jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat telah memenuhi empat prinsip perancangan (tema, irama, skala, dan keseimbangan) karena memiliki total skor empat. Bobot skor yang didapatkan setiap tapak sama karena desain yang digunakan pada setiap median jalan adalah sama yaitu adalah tema formal linear (penanaman tanaman dengan pola garis lurus). Bentuk median jalan sama, model atau tema penanaman yang diterapkan juga sama yaitu satu jenis tanaman ditanam berbaris dan massal



Gambar 4 Gambar Rancangan Tampak Atas Komposisi Tanaman Median Jalan



Gambar 5 Gambar Rancangan Tampak Depan Komposisi Tanaman Median Jalan

dengan panjang tertentu dan memiliki tanaman pemisah Pucuk Merah (*Syzygium oleina*) pada setiap row.

Unsur penataan tanaman berhubungan dengan estetika. Tanaman pada median jalan akan terlihat tetap indah apabila dilakukan perawatan secara rutin seperti pemangkasan dan penyulaman tanaman. Penggantian tanaman atau penyulaman adalah kegiatan pemeliharaan kondisional yang hanya dilakukan apabila terdapat tanaman yang hilang, mati atau rusak dan terkena serangan hama yang parah sehingga dapat menular ke tanaman lain. Pada beberapa tapak median jalan yang diamati tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*), Lolipop Kuning (*Pachystachys Lutea*), Bligo Bandung (*Iresine herbstii*), dan Rombusa (*Tabernae corymbosa*) yang mati tidak segera diganti dengan tanaman yang baru. Hal ini akan mengurangi estetika dari median jalan karena penampilan yang tidak seragam dan ruang pada median jalan menjadi terlihat kosong.

Rekomendasi

Menurut Lawalata (2011), tanaman yang ditanam di jalan harus memiliki karakter khusus sesuai dengan kondisi jalan selain memiliki daun atau bunga yang indah. Hal ini disebabkan karena kondisi jalan yang panas karena paparan sinar matahari dan padatnya lalu lintas kendaraan bermotor, berangin, dan juga udara telah tercemar asap knalpot kendaraan bermotor. Untuk itu, tanaman di jalan perlu dipilih secara hati-hati. Menurut Indah (2014), penataan jalur hijau sepanjang median jalan didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan disesuaikan dengan karakter lingkungan setempat sehingga terbentuk lanskap jalan raya. Penataan lansekap jalan diprioritaskan agar menunjang fungsi kelancaran dan keselamatan jalan. Pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median jalan sebaiknya tetap memperhatikan aspek hortikultura dan agronomi yang meliputi ruang dan syarat tumbuh, morfologi, fungsi tanaman, dan pemeliharaan. Syarat pemilihan tanaman

median jalan yang berukuran sempit adalah memilih tanaman yang memiliki kebutuhan cahaya 100%, tahan kering dengan penyiraman yang tidak intensif, dapat berupa tanaman semak atau herba tahunan, bukan merupakan tanaman pangkas untuk meminimalisir pemeliharaan, merupakan tanaman berdaun indah maupun berbunga indah. Pemilihan tanaman yang sesuai dengan persyaratan tumbuh dan toleran lingkungan, maka akan dapat mengurangi pemeliharaan. Tanaman yang dapat direkomendasikan untuk ditanam pada median jalan adalah *Clerodendrum japonicum*, *Codiaeum variegatum*, *Coleus blumei*, *Cordyline fruticosa*, *Gerbera jamesonii*, *Ixora hybrid*, *Gardenia* sp, *Hymenocallis speciosa*, *Heliconia* sp cultivar, *Iris pseudacorus*.

Meningkatkan pengawasan dan mengintensifkan jadwal pemeliharaan dan perawatan tanaman pada median jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat terutama pemangkasan dan penggantian tanaman yang mati dan rusak. Peranan petugas perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting untuk mempertahankan keindahan dan kerapian tanaman pada median jalan. Kendala keamanan saat mengerjakan kegiatan perawatan tanaman pada median jalan yang terletak di tengah jalan raya dapat dikurangi dengan melakukan kegiatan perawatan di pagi hari saat belum banyak kendaraan yang lalu lalang sehingga pekerja dapat bekerja dengan tidak terganggu oleh kendaraan yang ramai pada siang sampai dengan sore hari.

Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5 di atas, penataan tanaman pada median jalan didasari oleh lima prinsip perancangan yaitu tema, irama, keseimbangan, skala, dan titik perhatian. Tema yang digunakan adalah formal linear, irama yang digunakan adalah pengulangan dengan pola detak jantung yang berasal dari perbedaan tinggi tanaman yang berulang, keseimbangan dan skala didapatkan dari ukuran tinggi tanaman, warna tanaman, dan tekstur daun. Titik perhatian didapatkan dari adanya tanaman *Clerodendrum japonicum* yang warna bunganya lebih mencolok daripada warna-warna tanaman di samping kiri dan

kanannya. Titik perhatian dapat diletakkan setiap selang dua, tiga, sampai dengan lima row tanaman (1 row = 5 m). Maksud dari penempatan titik perhatian yang selangnya tidak terlalu pendek adalah agar tidak mengganggu konsentrasi pengendara kendaraan bermotor.

KESIMPULAN

Pemilihan jenis tanaman pada median Jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat telah memenuhi kriteria berdasarkan sifat fisik, ekologi, dan fungsi tanaman. Namun penanaman tanaman seperti Bougenville pada median jalan lebih baik dikurangi karena memiliki duri. Berdasarkan pemeliharaan tanaman, beberapa tanaman kurang sesuai untuk ditanam pada median jalan yang sempit seperti tanaman pangkas Bougenville, Plumbago, Melati, dan Bligo Bandung karena akan menyulitkan perawatan. Kegiatan pemeliharaan tanaman median jalan perlu ditingkatkan agar lanskap median jalan terjaga keindahan dan kerapian median jalan perlu ditingkatkan agar lanskap median jalan tetap terjaga keindahan dan kerapiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, D. 2012.** Lanskap Kota Malang Sebagai Obyek Wisata Sejarah Kolonial. *Jurnal Lanskap Indonesia* 4(1): 43-50.
- Ilhami, W.T. 2011.** Persepsi dan Preferensi Warna dalam Lanskap. *Jurnal Lanskap Indonesia* 3(2): 73-79.
- Indah, A.S.K. 2014.** Analisa Lanskap Jalur Hijau dan Upaya Penerapan Smart Green Land Pada Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Produksi Tanaman* 2(3): 198-207.
- Hakim, R. 2012.** Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementrian Pekerjaan Umum. 2012.** Peraturan Menteri Pekerjaan Umum : Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan. Departemen Pekerjaan Umum.

- Lawalata, G.M. 2011.** Perencanaan Lansekap Jalan Perkotaan. Kementerian Pekerjaan Umum. Bandung.
- Murdaningsih. 2010.** Evaluasi Aspek Fungsi, Estetika dan Agronomis Tanaman Tepi Jalan di Jalan Ijen Kota Malang. *Jurnal Agrica* 1(1) : 15-26.
- Narendreswari. A. R. 2014.** Kajian Fungsi Tanaman Lanskap di Jalur Hijau Jalan Laksda Adisucipto. *Jurnal Vegetalika* 3(1) : 1-11.
- Putri, A.R., Komang A.L., dan I Nyoman. 2013.** Studi Tanaman Penghijauan Glodokan Tiang (*Polythea longifolia*), Kasia Emas (*Cassia surattensis*), Kelapa (*Cocos nucifera*) sebagai Penyerap Emisi Gas Karbondioksida di Jalan PB. Sudirman Denpasar. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 2(2) : 108-115.
- Sarwadana, S.M., Firman P., dan Ni Nyoman A.M. 2013.** Pengelolaan Lanskap Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. . *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 2(1): 7-17
- Vitasari, D. 2010.** Evaluasi Tata Hijau Jalan Pada Tiga Kawasan Pemukiman Berskala Besar di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Lanskap Indonesia* 2(1) : 15-22.